

Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Kontrasepsi Selama Laktasi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Candirotto Temanggung

Santika Dewanty Sinabariba
Program Studi Diploma III Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Metode kontrasepsi yang digunakan oleh ibu yang menyusui tidak dianjurkan yang mengandung hormon estrogen, karena hal ini dapat mengurangi jumlah produksi ASI bahkan dapat menghentikan produksi ASI secara keseluruhan. Di Puskesmas Candirotto Temanggung pada bulan Desember 2013 terdapat ibu hamil yang masih menyusui bayi yang berusia 4 bulan dan diketahui ibu tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi sehingga terjadi kehamilan lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Candirotto Temanggung.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah ibu menyusui bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Candirotto Temanggung sebanyak 40 orang yang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur yang telah di uji coba pada 20 ibu menyusui. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Candirotto Temanggung dari 40 responden sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 21 responden (52,5%), pengetahuan baik tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi yaitu 10 responden (25,0%), pengetahuan kurang tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi yaitu 9 responden (22,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Candirotto Temanggung dari 40 responden sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 21 responden (52,5%)

Kata kunci : Pengetahuan, Penggunaan Kontrasepsi, Laktasi

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia makin hari makin terus meningkat. Pada tahun 2013 penduduk Indonesia mencapai 250 juta jiwa, laju pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,49 % per tahun.¹ Jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali jelas merupakan beban negara, yang harus terus menambah subsidi, menyediakan sarana dan prasarana kehidupan, diantaranya pendidikan dan lapangan kerja yang memadai bagi rakyatnya. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan penurunan indeks kebutuhan minimum rakyat Indonesia.²

Usaha pemerintah untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui program keluarga berencana (KB), sebab jika tidak meningkatkan peserta KB, jumlah penduduk Indonesia akan mengalami ledakan yang luar biasa. Program KB juga dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan penduduk terutama ibu dan anak, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama peningkatan derajat kesehatan akan berpengaruh menurunkan tingkat kematian, terutama kematian bayi dan anak.³

KB bagi keluarga sangat besar manfaatnya terutama bagi ibu. KB dan kontrasepsi menjamin bahwa bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup untuk waktu tertentu, dengan cara mencegah kehamilan lain yang terlalu dini atau setelah melahirkan. Menyusui dapat dijadikan sebagai alat kontrasepsi jika menyusui dilaksanakan berdasarkan permintaan atau kebutuhan bayinya dan dilaksanakan secara teratur sepanjang hari. Ibu menyusui juga harus mengetahui bahwa melaksanakan pola laktasi ketat tetap ada 3-12% wanita akan menjadi hamil lagi sebelum kembalinya haid pertama setelah melahirkan atau adanya kehamilan dengan jarak yang sangat dekat setelah kelahiran sebelumnya. Oleh karena itu penting untuk ibu menggunakan kontrasepsi selama menyusui namun harus memilih kontrasepsi yang tidak mengganggu laktasi

serta harus memperhatikan waktu yang tepat untuk menggunakan KB.⁴

Pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan yang tepat saat pemakaian kontrasepsi pada wanita menyusui dapat dibagi menjadi yaitu: < 6 minggu, ≥ 6 minggu sampai dengan < 6 bulan dan ≥ 6 bulan pasca persalinan. Setelah 6 minggu pasca persalinan ibu menyusui dapat menggunakan kontrasepsi progestin, jika menggunakan kontrasepsi menyusui eksklusif 0-6 bulan kontrasepsi progestin dapat ditunda sampai 6 bulan.⁵

Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah sebagai berikut faktor sosio-demografi indikator yang termasuk ke dalam faktor ini adalah pendidikan, pendapatan, keluarga, status pekerjaan, jenis rumah dan status gizi. Indikator lain adalah umur, suku, dan agama.⁶

Kurangnya pengetahuan ibu menyusui tentang kontrasepsi selama masa menyusui menyebabkan banyak ibu yang menunda menggunakan KB karena takut mengganggu ASI, ada juga yang beranggapan ber-KB haruslah menunggu haid pertama setelah bersalin. Ber-KB sesegera mungkin sebenarnya lebih baik selama tak ada masalah dengan pulihnya rahim.⁷

Metode kontrasepsi yang digunakan oleh ibu yang menyusui tidak dianjurkan yang mengandung hormon estrogen, karena hal ini dapat mengurangi jumlah produksi ASI bahkan dapat menghentikan produksi ASI secara keseluruhan.⁸ Metode kontrasepsi hormonal yang hanya berisi progesteron termasuk tablet progesteron (minipil), depo-medroxyprogesteron, dan levonogestrel implan juga sesuai untuk ibu menyusui. Jenis kontrasepsi ini tidak berpengaruh terhadap produksi ASI.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Candiroto Temanggung pada 19-23 Juli 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui bayi 0-6 bulan sebanyak 40. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 ibu diambil secara *total sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data

primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner dan wawancara terstruktur pada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Candioto yaitu jumlah ibu menyusui bayi 0-6 bulan dan jumlah ibu menyusui yang sudah menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan kuesioner dan metode wawancara terstruktur. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dengan distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	4	10,0
20-35 Tahun	32	80,0
>35 Tahun	4	10,0
Pendidikan		
SD	12	30,0
SMP	19	47,5
SMA	6	15,0
Perguruan Tinggi	3	7,5
Pekerjaan		
IRT	9	22,5
Buruh	17	42,5
Wiraswasta	11	27,5
PNS	3	7,5
Jumlah	40	100,0

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, sebagian besar berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 32 orang (80,0%), sebagian besar pendidikan SMP, yaitu sejumlah 19 orang (47,5%) dan sebagian besar bekerja sebagai buruh, yaitu sejumlah 17 orang (42,5%).

B. Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Kontrasepsi Selama Laktasi Pada Ibu Menyusui

Tabel 2

Pengetahuan	Jumlah	Presentasi (%)
Baik	10	25,0
Cukup	21	52,5
Kurang	9	22,5
Total	40	100,0

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 21 responden (52,5%).

Adapun hasil penelitian berdasarkan sub variabel penelitian yang diberikan terhadap 40 responden yaitu :

Tabel 3

Sub Variabel	Jumlah	(%)
Pengertian Kontrasepsi		
Baik	20	50,0
Cukup	14	35,0
Kurang	6	15,0
Metode Kontrasepsi		
Baik	12	30,0
Cukup	20	50,0
Kurang	8	20,0
Waktu Penggunaan		
Baik	14	35,0
Cukup	19	47,5
Kurang	7	17,5
Keuntungan		
Baik	1	2,5
Cukup	13	32,5
Kurang	26	65,0
Total	40	100,0

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori baik yaitu sejumlah 20 responden (50,0%), pengetahuan tentang metode kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 20 responden (50,0%), pengetahuan tentang waktu penggunaan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 19 responden (47,5%), dan pengetahuan tentang keuntungan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 26 responden (65,0%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi yaitu 21 responden (52,5%), responden yang berpengetahuan baik yaitu 10 responden (25,0%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 9 responden (22,5%).

Adanya pengetahuan dalam kategori cukup kemungkinan dikarenakan oleh faktor pendidikan, umur dan pekerjaan. Dimana pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah berlangsung seumur hidup. Dari hasil penelitian sebagian besar responden hanya lulusan SMP sebanyak 11 responden (57,9%). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.¹⁰ Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Umur semakin bertambah, umur akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Dari hasil penelitian sebagian besar responden berumur 20-35 sebanyak 17 responden (53,1%). Karena usia ini masih kategori muda, maka informasi-informasi yang diketahui ibu belum banyak sehingga pengetahuan ibu mengenai penggunaan kontrasepsi selama laktasi cukup. Seharusnya pada usia madya (20-35 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang bahwa semakin bertambah usia semakin berkembang pula

daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.¹¹

Selain umur dan pendidikan yang dimiliki seseorang, berinteraksi dengan rekan kerja pada saat bekerja juga bisa menambah pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan lingkungan serta orang lain sehingga lebih mudah dalam memperoleh informasi tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi.¹² Dari hasil penelitian ibu bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 10 responden (58,8%). Mereka mempunyai kesibukan diluar rumah guna untuk mencari nafkah. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Dalam kaitannya dengan pengetahuan, dia juga menambah bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan makan akan semakin tinggi pula derajat pekerjaannya. Sumber pengetahuan dapat bersumber dari rekan kerja, sehingga seseorang yang bekerja akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada orang yang tidak bekerja.¹³ Karena seorang buruh kurang mendapatkan informasi tentang kontrasepsi, hanya mendapatkan informasi dari bidan dan lingkungan sekitar.

1. Gambaran pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu menyusui

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang kontrasepsi yaitu 20 responden (50,0%), responden yang berpengetahuan cukup yaitu 14 responden (35,0%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 6 responden (15,0%). Dari data diatas sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik ini di karenakan banyak responden yang sudah mengetahui tentang kontrasepsi yaitu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan (85,0%).

Sebagian responden mengatakan mengetahui tentang kontrasepsi dari hasil membaca buku dan juga informasi dari tenaga kesehatan dan ada juga sebagian responden yang mengetahui tentang kontrasepsi dari teman kerjanya dengan saling bertukar pikiran. Pengetahuan yang

didapat responden bervariasi dari pengetahuan baik hingga kurang, hal ini dapat dikarenakan keterpaparan responden terhadap informasi tentang kontrasepsi yang diterima. Dilihat dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan juga dapat diperoleh dari lingkungan pekerjaannya, pengalaman diri sendiri maupun orang lain serta dari apa yang telah didengarnya. Semakin banyak informasi yang didapatkan semakin baik tingkat pengetahuan yang diperolehnya.

2. Gambaran pengetahuan tentang metode kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang metode kontrasepsi selama laktasi yaitu 20 responden (50,0%), responden yang berpengetahuan baik yaitu 12 responden (30,0%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 8 responden (20,0%). Hal ini dapat dilihat dari responden sudah mengetahui tentang metode kontrasepsi selama laktasi yaitu suntik 3 bulan dapat digunakan selama menyusui (62,5%), kontrasepsi pil KB isi 28 tidak mempunyai pengaruh terhadap proses menyusui (67,5%), kontrasepsi spiral dapat digunakan oleh ibu menyusui (75,0%), kontrasepsi sederhana seperti kalender tidak berpengaruh terhadap proses menyusui (67,5), cara sederhana seperti kondom dapat digunakan sebagai metode kontrasepsi selama menyusui (70,0%), kontrasepsi susuk dapat digunakan selama menyusui (60,0%), menyusui eksklusif sampai 6 bulan dapat digunakan sebagai kontrasepsi selama menyusui (67,5%).

Dilihat dari hasil penelitian paling banyak dalam pengetahuan cukup tentang metode kontrasepsi selama laktasi, sebagian ibu mengatakan mengetahui tentang metode kontrasepsi selama laktasi dari membaca buku ataupun dari leaflet yang didapat saat melakukan pemeriksaan ke tempat bidan ataupun ke puskesmas. Dari 20 responden yang berpengetahuan cukup di dapat sebagian besar ibu sudah

menggunakan kontrasepsi yang sesuai untuk ibu menyusui yaitu suntik 3 bulan, pil KB, implant dan IUD dimana sesuai teori bahwa metode kontrasepsi yang digunakan oleh ibu yang menyusui tidak dianjurkan yang mengandung hormon estrogen, karena hal ini dapat mengurangi jumlah produksi ASI bahkan dapat menghentikan produksi ASI secara keseluruhan.⁸

3. Gambaran pengetahuan tentang waktu penggunaan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang waktu penggunaan kontrasepsi selama laktasi yaitu 19 responden (47,5%), responden yang berpengetahuan baik yaitu 14 responden (35,0%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 7 responden (17,5%). Hal ini dapat di lihat karena responden sudah mengetahui tentang waktu penggunaan kontrasepsi selama laktasi yaitu sebelum 6 minggu setelah persalinan ibu menyusui dapat menggunakan kontrasepsi hormonal (80,0%), kontrasepsi suntik 3 bulan dapat dipakai dalam waktu 6 minggu – 6 bulan jika sedang menyusui (77,5%), spiral dapat dipasang jika haid sudah dapat dan yakin tidak ada kehamilan (62,5%), kontrasepsi steril dapat dilakukan dalam 2 hari setelah melahirkan (70,0%), kontrasepsi pil KB dapat dipakai pada hari pertama saat haid (52,5%), kontrasepsi susuk dapat dipakai saat menyusui eksklusif 6 bulan (50,0%).

Dilihat dari hasil penelitian didapat responden yang menggunakan kontrasepsi spiral mengatakan menggunakan kontrasepsi spiral segera setelah melahirkan dan responden yang menggunakan kontrasepsi susuk/implant mengatakan memasang susuk setelah 42 hari pasca melahirkan. Kontrasepsi spiral dapat dipasang sesudah melahirkan/48 jam pertama setelah melahirkan begitu juga dengan kontrasepsi susuk/implant

dapat digunakan lebih dari 6 minggu apabila sedang menyusui eksklusif.⁷

4. Pengetahuan tentang keuntungan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang keuntungan kontrasepsi selama laktasi yaitu 26 responden (65,0%), responden yang berpengetahuan cukup yaitu 13 responden (32,5%), dan responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 1 responden (2,5%). Hal ini dapat di lihat karena responden kurang mengetahui tentang keuntungan kontrasepsi selama laktasi yaitu 4 responden menjawab benar pada pertanyaan “kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menurunkan produksi ASI dan kontrasepsi spiral dapat mempengaruhi produksi ASI” berdasarkan teori bahwa keuntungan dari kontrasepsi suntik 3 bulan dan spiral adalah tidak mempengaruhi produksi ASI.¹⁴ Adapun 3 responden menjawab salah pada pertanyaan “kontrasepsi susuk bebas dari pengaruh hormonal dan kontrasepsi menyusui eksklusif 0-6 bulan mempunyai efek samping secara sistemik” berdasarkan teori bahwa salah satu keuntungan dari kontrasepsi implant yaitu bebas dari pengaruh hormon dan kontrasepsi menyusui eksklusif 0-6 bulan tidak mempunyai efek samping secara sistemik.¹⁴ Kurangnya pengetahuan tentang keuntungan kontrasepsi selama laktasi dikarenakan kurangnya minat ibu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kontrasepsi termasuk keuntungan dari kontrasepsi yang digunakan dengan membaca buku ataupun dan bertanya ketika melakukan pemeriksaan ke bidan desa/pada saat ada pendidikan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan di desa tersebut. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.¹⁵

SIMPULAN

1. Pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang responden (52,5%).
2. Pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu menyusui dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 responden (50,0%)
3. Pengetahuan tentang metode kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 20 responden (50,0%).
4. Pengetahuan tentang waktu penggunaan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 responden (47,5%).
5. Pengetahuan tentang keuntungan kontrasepsi selama laktasi pada ibu menyusui sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (65,0%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Republika. 2013. *Laju Pertumbuhan Penduduk*. <http://www.republika.com>. Diakses 23 Desember 2013.
2. Kompasiana. 2011. *Pertumbuhan Penduduk*. <http://politik.kompasiana.com>. Diakses 23 Desember 2013.
3. Anggraini, Y, martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Cipta
4. Hartanto, H (2004). *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
5. Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
6. Bertand, J. 2000. “Audience Research for Improving Family Planning Communication Program” The Community and Family Study Centre, Chicago.

7. Soetjiningsih 2012. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC.
8. Siregar, A. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
<http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin4.pdf>. 5 Januari 2009.
9. Indarwati, Wilopo Siswanto Agus, Ismail Djauhar. *Perilaku Ibu Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Selama Hamil dan Penggunaan Kontrasepsi Selama Menyusui*, Berita Kedokteran Masyarakat, Vol.23, No. 4, 2007.
10. Erfandi. 2009. *Pengetahuan Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*.
<http://forbetterheath.wordpress.com>.
Diakses 24 Februari 2014.
11. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Nursalam.2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
13. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: YBPSP. P: 111, 114, 643
15. Mubarak, Wahit Iqbal, dkk, (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.